



Vol. 4 No. 2 Tahun 2024
ISSN: 2809-1485

Penyuluhan Optimasi Green Concentrate dengan Pemanfaatan Leguminosa Lokal sebagai Stimulan Produksi Susu Sapi Bali

Hermawansyah ^{*1}, Abdul Hakim Fattah ², Fitrawansah ³, Khaeruddin ⁴, Bahri Syamsuryadi ⁵

^{1,2,4,5}Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sinjai

³Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Sinjai

e-mail: *¹hermawansyah.10@gmail.com, ²hakimabdulfattah@gmail.com, ³fitrawansah@gmail.com,
⁴erukhaeruddin@gmail.com, ⁵bahrisyamsuryadi25@gmail.com

Article History

Received: 22 November 2024

Revised: 5 Desember 2024

Accepted: 13 Desember 2024

DOI: <https://doi.org/10.58794/jdt.v4i2.1189>

Kata Kunci – Green Concentrate, Desa Arabika, Tingkat Pengetahuan

Abstract – The aim of this upstart community dedication program is to increase public knowledge of the optimum green matter as a stimulant to pre-childbirth Balinese milk production. This service activity is performed in Arabika Village, West Sinjai, Sinjai Regency. The target of these activities of devotion was the Tabbangka Farmer group. The implementation of the activity is carried out with material exposure and direct practice the process of grinding green concentrate. Participants' level of knowledge was evaluated by distributing pre-test and post-test questionnaires and then the result of the data was analysis descriptively. The result evaluation showed an increase in the participants knowledge from scores 0 (pretest) to an average of 60.82 (posttest). Highest average score was on knowledge on the processing and benefit of the green concentrate. The level of education and age are affected to the participants' absorption of knowledge. The higher level of education, the higher the score tend to be. Meanwhile an increase in age of 40 to 80 is experiencing a degeneration of knowledge characterized by a lower score. The conclusion is that the activities of devotion in the arabika village ,west sinjai, were able to increase public knowledge by using the green concentrate as a stimulant to the production of pre-conceived Balinese milk cow..

Abstrak – Tujuan program pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan Masyarkat mengenai optimasi green concentrate sebagai stimulan produksi susu sapi Bali pra melahirkan. Kegiatan pengabdian inidilaksanakan di desa Arabika, kecamatan Sinjai Barat, kabupaten Sinjai. Sasaran kegiatan dari pengabdian ini adalah anggota kelompok Tani Tabbangka. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pemaparan materi dan praktek secara langsung mulai proses penepungan green concentrate. Tingkat pengetahuan peserta dievaluasi dengan pembagian kuesioner preest dan posttest kemudian data hasil evaluasi dianalisis deskriptif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta kegiatan pengabdian dari skor 0 (pretest) menjadi skor rata-rata 60,82 (posttest). Skor tertinggi rata-rata pada pengetahuan pada proses pengolahan dan manfaat green concentrate. Tingkat Pendidikan dan umur berpengaruh terhadap daya serap ilmu peserta. Semakin tinggi Pendidikan kecenderungan skor semakin tinggi pula. Sedangkan peningkatan umur 40 hingga 80 tahun mengalami penurunan daya serap pengetahuan yang ditandai dengan skor yang semakin rendah. Kesimpulan yang diperoleh yaitu kegiatan pengabdian di desa Arabika kecamatan Sinjai Barat mampu meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang pemanfaatan green consenstrate sebagai stimulant produksi susu sapi Bali pra melahirkan.

1. PENDAHULUAN

Sapi Bali telah dikenal sebagai salah satu jenis sapi pedaging asli Indonesia yang cukup adaptif di seluruh kondisi tropis Indonesia [1], selain itu sapi Bali tergolong sapi yang cukup subur sehingga sebagai pilihan ternak sapi bibit cukup potensial [2]. Usaha sapi potong di Indonesia hanya dijadikan sebagai usaha sampingan dengan pemeliharaan tradisional [3]. Pengembangan usaha peternakan sapi Bali memiliki potensi yang signifikan untuk ditingkatkan guna meningkatkan pendapatan Masyarakat [4]. Namun, sapi Bali Induk umumnya memiliki produksi susu yang rendah

pada saat melahirkan. Selain kuantitas yang rendah, kualitas susu yang dihasilkan pun sangat rendah. Hal ini dikarenakan ternak induk sapi Bali mengalami defisiensi zat makanan, seperti protein, energi, vitamin dan mineral. Kondisi seperti ini mengakibatkan ternak tidak dapat berproduksi dengan baik sehingga menghasilkan susu dalam jumlah sedikit dengan kualitas yang rendah.

Desa Arabika, seperti banyak daerah pedesaan lainnya di Indonesia, memiliki potensi besar dalam sektor peternakan sapi potong. Peternakan sapi di desa ini menjadi salah satu penopang ekonomi utama masyarakat. Namun, kendala yang sering dihadapi oleh para peternak adalah tingginya biaya pakan dan kurangnya pengetahuan mengenai pakan berkualitas yang mampu meningkatkan produktivitas ternak secara efisien. Pemanfaatan pakan hijauan secara tradisional kerap kali tidak mencukupi kebutuhan gizi ternak, terutama saat musim kemarau ketika ketersediaan hijauan berkurang drastis. Kendala peternakan sapi di Desa Arabika yaitu produksi susu sapi Bali rendah di saat melahirkan, kasus kematian pedet masih sering ditemukan di Desa Arabika dan tanaman legum seperti lamtoro dan gamal belum dimanfaatkan secara optimal.

Green concentrate atau konsentrat hijau adalah inovasi yang dapat menjadi solusi bagi masalah pakan tersebut. Konsentrat hijau ini terbuat dari bahan-bahan alami seperti daun hijauan dan limbah pertanian, yang kaya akan nutrisi dan mudah didapatkan di lingkungan sekitar. Selain itu, green concentrate terbukti mampu memberikan asupan protein dan serat yang dibutuhkan sapi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas daging dan susu yang dihasilkan. Beberapa studi juga menunjukkan bahwa pemanfaatan green concentrate sebagai pakan ternak mampu meningkatkan efisiensi pemberian pakan serta mempercepat pertumbuhan sapi. Suplementasi jerami padi dengan konsentrat hijau (lamtoro, gamal dan Indigofera) mampu meningkatkan protein kasar dan menurunkan serat kasar pada pakan tersebut [5]. Daun lamtoro (*Leucaena leucocephala*), daun gamal (*Gliricidia sepium*), dan daun indigofera dapat digunakan sebagai alternatif konsentrat hijau sehingga dapat dijadikan alternatif pengganti konsentrat konvensional [6].

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Arabika ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para peternak dalam memanfaatkan green concentrate sebagai pakan alternatif. Melalui program ini, peternak tidak hanya diberikan pengetahuan teknis terkait pembuatan dan penggunaan konsentrat hijau, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam praktik pembuatan pakan tersebut. Diharapkan, melalui program ini, kesejahteraan peternak di Desa Arabika dapat meningkat seiring dengan produktivitas ternak yang lebih optimal dan biaya pakan yang lebih efisien. Tujuan program pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat mengenai optimasi green concentrate sebagai pakan sapi Bali.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada tanggal 25 September 2024 di Desa Arabika, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai. Sasaran kegiatan PkM ini adalah anggota kelompok tani Tabbangka. Prosedur kerja pelaksanaan PkM ini meliputi:

Tahap Persiapan Penyuluhan dan Pelatihan

Sebelum pelatihan dilaksanakan, terlebih dahulu alat dan bahan dipersiapkan untuk kepentingan pelatihan. Alat dan bahan yang disiapkan berupa mesin penepung, terpal, kemasan bubuk konsentrat, dan daun legum yang telah dikeringkan.

Pengisian Kuesioner Pre Test

Peserta diberikan kuesioner di awal kegiatan PkM yang diisi masing-masing untuk mengevaluasi tingkat pemahaman mereka terhadap green concentrate.

Pelaksanaan Penyuluhan Dan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan oleh Tim PkM dengan membawakan materi berdasarkan kepakaran dari masing-masing. Materi pertama yaitu pengenalan dan manfaat green concentrate dan materi kedua yaitu teknologi pemasaran digital. Selanjutnya pelatihan atau praktek langsung dilakukan yaitu proses penepungan daun legum menjadi bubuk green concentrate. Kegiatan selanjutnya adalah penyerahan Mesin penepung kepada ketua kelompok tani.

Pengisian Kuesioner Post Test

Setelah kegiatan dilaksanakan, peserta kembali diberikan kuesioner yang diisi masing-masing untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan mereka setelah kegiatan.

Analisa Data

Data hasil wawancara melalui kuesioner selanjutnya dianalisis secara deskriptif menggunakan Microsoft Excel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Situasi Lokasi PkM

Kelompok tani Tabbangka merupakan kelompok tani yang berlokasi di Desa Arabika, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai. Kelompok tani Tabbangka diketua oleh bapak Abd. Azis dengan jumlah anggota sebanyak 27 orang. Berdasarkan keterangan dari ketua kelompok tani menyatakan bahwa keseluruhan anggota mempunyai sekitar 3-5 ekor ternak sapi/orang. Secara topografi kecamatan Sinjai Barat berada di ketinggian >500 mdpl, dengan suhu rata-rata 21,2 °C. Wilayah ini mempunyai potensi sebagai pusat sentra pengembangan sapi potong di Kabupaten

Sinjai dengan luas wilayah 135.53 Hektar merupakan kecamatan terluas kedua di Kabupaten Sinjai [7]. Peruntukan lahan di wilayah ini Sebagian besar sebagai lahan pertanian, perkebunan, dan peternakan. Namun, populasi sapi potong di kecamatan Sinjai Barat masih terbilang rendah dibandingkan dengan kecamatan lain di kabupaten sinjai dimana populasi tertinggi berada di kecamatan Sinjai Selatan dengan populasi sapi potong sebesar 18.319 ekor, Tellu Limpoe 18.073 ekor, Bulupoddo 17.173 ekor, Sinjai Timur 15.286 ekor, Sinjai Tengah 14.790 ekor, dan Sinjai Barat sebesar 10.069 ekor [7].

Rendahnya populasi sapi potong di kecamatan Sinjai Barat dikarenakan kurangnya pengetahuan peternak tentang cara beternak dengan baik, minim inovasi teknologi untuk peningkatan produksi sapi potong. Sapi Bali memiliki ketahanan yang cukup baik pada kondisi tropis dan tingkat kesuburannya cukup tinggi. Namun, kelemahan sapi Bali adalah maternal ability nya kurang, dan produksi susu yang rendah. Menurut laporan penyuluh, pedet sapi Bali yang mati masih sering terjadi dan pedet yang bertahan hidup memiliki pertumbuhan yang lambat. Pakan yang bersifat musiman menjadi salah satu kendala pemeliharaan sapi Bali di peternakan rakyat, selain itu manajemen perkandangan buruk, dan belum menerapkan inovasi teknologi, sehingga mengalami malnutrisi menyebabkan pertumbuhan kurang optimal (*stunting*), bahkan kondisi ini berakhir dengan kematian.

Karakteristik Peserta PkM

Peserta PkM yang sekaligus sebagai anggota Kelompok Tani Tabbangka memiliki karakteristik didominasi oleh petani berumur 41-50 tahun dan berpendidikan SMA (Tabel 1), yang menunjukkan kebanyakan peserta PkM tergolong usia produktif namun masih berpendidikan rendah. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian [8] bahwa sebagian besar anggota kelompok tani tergolong usia produktif dengan rentang usia 45-50 tahun, sedangkan usia di bawah 35 tahun cukup rendah yang menunjukkan generasi muda kurang berminat untuk ikut andil dalam sektor pertanian. Penelitian [9] menunjukkan bahwa pemuda di pedesaan menganggap profesi petani kurang prospektif dan tidak menguntungkan dibandingkan pekerjaan lain yang lebih menarik bagi generasi milenial saat ini, meskipun upaya modernisasi di sektor pertanian terus dilakukan. Tingkat pendidikan peserta pada PkM ini sejalan dengan penelitian [8] bahwa sebagian besar anggota kelompok tani (poktan) memiliki pendidikan pada jenjang SMA/SMK/MA atau setara, sementara jumlah anggota dengan pendidikan tidak sekolah atau tidak tamat SD/MI/ sederajat merupakan yang paling sedikit.

Tabel 1. Karakteristik responden peserta PkM

Identitas responden	Persentase (%)
Umur	
31-40 tahun	21,4
41-50 tahun	42,85
51-60 tahun	21,43
61-70 tahun	14,28
Pendidikan	
Tidak sekolah	7,14
SD	21,43
SMP	14,28
SMA	50
Sarjana	7,14
Pekerjaan	
Petani	100

Menurut [10] pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara.

[8], menyatakan bahwa pendidikan petani di tingkat menengah menunjukkan tingkat pendidikan yang rendah, yang dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk berinovasi dan mengadopsi teknologi dalam kegiatan pertanian. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan akses pendidikan di masa lalu, serta kecenderungan untuk lebih memprioritaskan segera bekerja. Hasil wawancara terhadap kondisi ternak yang dimiliki responden menunjukkan bahwa 88,89% responden memiliki sapi Bali yang diberikan pakan umumnya berupa rumput gajah di musim penghujan maupun kemarau.

Tingkat Pengetahuan Peserta PkM

Hasil kegiatan PkM menunjukkan bahwa sebelum kegiatan semua Masyarakat belum mengenal dan mengetahui green concentrate (skor 0) dan setelah kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan Masyarakat mengenai green concentrate (skor 60,82) (Tabel 1). Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa Masyarakat Desa Arabika mampu menyerap ilmu yang diberikan melalui presentase materi dari tim dosen PkM dan Masyarakat juga melihat langsung proses pembuatan green konsentrat setelah kegiatan presentasi. Peningkatan pengetahuan Masyarakat setelah kegiatan PkM di bidang pakan ternak juga meningkat secara signifikan pada laporan sebelumnya [11].



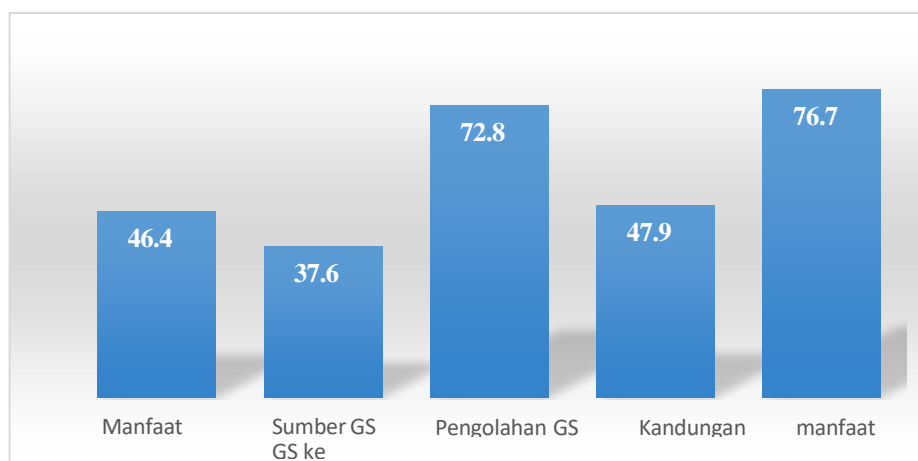
Gambar 1. Dokumentasi kegiatan PkM

Pengabdian kepada masyarakat adalah wujud partisipasi perguruan tinggi dalam menerapkan ilmu pengetahuan. Kegiatan ini dapat memberdayakan masyarakat melalui penggunaan teknologi tepat guna, penerapan model penyelesaian masalah, serta inovasi sosial [12].

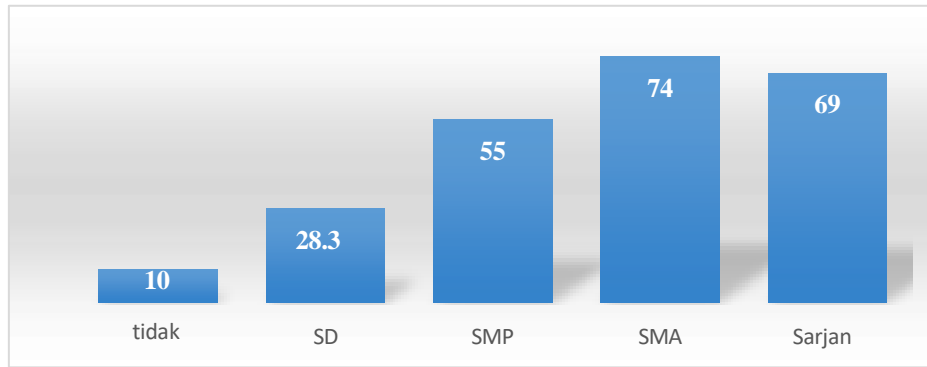
Tabel 2. Skor evaluasi pre test dan post test peserta PkM

Variabel	Nilai skor rata-rata
Pre test	0
Post test	60,82

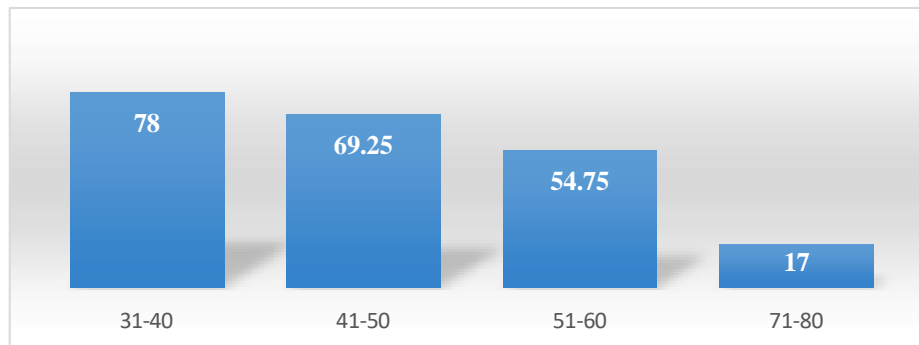
Skor peningkatan pengetahuan Masyarakat berdasarkan poin pertanyaan pada saat test menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai manfaat pemberian green concentrate ke ternak dan metode pengolahan green concentrate (Gambar 2). Masyarakat Desa Arabika memahami bahwa pemberian green concentrate penting untuk meningkatkan performa ternak sapi. Masyarakat Desa tersebut juga mengetahui metode pengolahan green concentrate dengan mengeringkan daun tanaman legum kemudian dihaluskan untuk kemudahan pemberian dan dapat disimpan lama, hal ini terjadi karena Masyarakat melihat langsung praktek pembuatan tepung green concentrate pada saat kegiatan ini.



Gambar 2. Skor peningkatan nilai rata-rata setelah kegiatan PkM



Gambar 3. Skor rata-rata nilai post test berdasarkan pendidikan peserta PkM



Gambar 4. Skor rata-rata nilai post test berdasarkan umur peserta PkM

Skor rata-rata nilai post test berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikan responden menyebabkan semakin tinggi skor nilai post test (Gambar 3). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan daya serap pengetahuan responden yang berpendidikan tinggi lebih baik dibandingkan responden yang berpendidikan lebih rendah. Tingkat pengetahuan peternak dilatar belakangi oleh pendidikan, pengalaman beternak dan jumlah ternak yang dipelihara [13]. Pendidikan memberikan nilai-nilai yang membantu setiap individu berpikir secara objektif dan memperluas cara pandang mereka untuk lebih terbuka terhadap hal-hal baru [14]. Tingkat pendidikan mempengaruhi cara seseorang memahami dan menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan formal juga bisa memberikan keuntungan tambahan, terutama dalam memudahkan individu menerima hal-hal baru [15]. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, umumnya daya serapnya terhadap ilmu cenderung lebih baik karena beberapa faktor yaitu penguasaan keterampilan belajar, pengalaman akademik yang lebih luas, fasilitas kognitif yang lebih berkembang, keakraban dengan metodologi ilmiah, dan sikap terhadap pembelajaran.

Skor rata-rata nilai post test berdasarkan rentang umur menunjukkan bahwa kecenderungan semakin tua umur responden menyebabkan semakin rendah skor nilai post test yang dihasilkan (Gambar 4). Hal ini menunjukkan bahwa daya serap materi PkM lebih rendah di usia yang lebih tua. Semakin bertambah usia tenaga kerja, kemampuan untuk menyerap dan memahami inovasi serta penerapan baru di bidang pertanian menjadi semakin sulit diterima [16]. Seiring bertambahnya usia, kemampuan kognitif lansia juga menurun. Kelompok orang lanjut usia (lansia) mengalami penurunan daya ingat dan kemampuan menyerap informasi akibat kemunduran fisik [17]. Orang lanjut usia sering mengalami penurunan pada kemampuan memori jangka pendek. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan mengingat peristiwa yang baru saja terjadi dengan cepat [18].

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat mampu meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang Pemanfaatan green concentrate sebagai pakan stimulan ternak sapi Bali pra melahirkan, tingkat penyerapan materi peternak dengan pendidikan sekolah menengah atas lebih baik dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lainnya, sementara berdasarkan umur menunjukkan bahwa pada rentang umur 31-40 menunjukkan daya serap materi yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang telah memberikan bantuan hibah dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat pemula tahun pelaksanaan 2024. Terima kasih juga saya sampaikan kepada rekan rekan tim yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. H. Fattah, M. Marsetyo, and A. Asmalinda, "Pengelolaan Ternak Sapi Bali Dan Digital Marketing," 2024. [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/386254959>
- [2] Hermawansyah *et al.*, *Manajemen Ternak Sapi Potong*. 2023. [Online]. Available: www.indiepress.id
- [3] L. Ode Muhammad Munadi and L. Ode Sahaba, "Pola dan Sistem Pemeliharaan Ternak Sapi Bali di Kabupaten Muna," vol. 1, no. 2, 2021, doi: 10.33772/jjppm.v1i1.
- [4] Abadi Musram, Saili Takdir, Hijrawati, and Rizal Abdul, "Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Sapi Bali di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan," *Musamus Journal of Agribusiness (Mujagri)*, vol. 4, no. 1, pp. 35–46, 2021.
- [5] Fattah Abdul Hakim and Khaeruddin, "Digestibility and Nutritional Value of Fermented Straw Supplemented with Green Concentrate as Feed Ingredients for Holstein Friesian Dairy Cattle," *Chalaza Journal of Animal Husbandry*, vol. 7, no. 1, 2022, doi: 10.31327/chalaza.v7i1.1864.
- [6] A. Hakim Fattah, P. Studi Peternakan, F. Pertanian, and U. Muhammadiyah Sinjai, "Analisis Serat Kasar Feses Sapi Perah Hasil Pemberian Pakan Jerami Padi Fermentasi Yang Disuplementasi Konsentrat Hijau," *Musamus Journal Livestock Science (Fattah & Khaeruddin)*, vol. 6, no. 2, pp. 26–35, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/LivestockScience>
- [7] Statistik Daerah Kabupaten Sinjai, "Statistik Daerah Kabupaten Sinjai," 2023.
- [8] A. Septiarini *et al.*, "Analisis Perilaku Anggota Kelompok Tani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Menggunakan Sistem Digitalisasi di Kota Banjarbaru," *Agrides*, vol. 6, no. 1, p. 35, 2024, doi: 10.20527/agrides.v6i1.20498.
- [9] Ritonga Fajar Utama, "Urbanisasi Dan Kegagalan Regenerasi Petani Dibalik Modernisasi Pertanian Dari Perspektif Kesejahteraan Sosial," *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerja Sosial*, vol. 23, no. 1, pp. 198–227, 2024.
- [10] Makkawaru Maspas, "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Konsepsi*, vol. 8, no. 3, pp. 116–119, 2019.
- [11] Hermawansyah, B. Syamsuryadi, and Khaeruddin, "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Turungan Baji Kecamatan Sinjai Barat Mengenai Fermentasi Rumput Gajah Melalui Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat," *TARJIH Journal of Community Empowerment*, vol. 2, no. 1, pp. 6–13, 2022.
- [12] A. Syahza, "Dampak nyata pengabdian perguruan tinggi dalam membangun negeri," *Unri Conference Series: Community Engagement*, vol. 1, pp. 1–7, Aug. 2019, doi: 10.31258/unricsce.1.1-7.
- [13] Yusmaili, Oktavia Yenny, and Irfan Zul, "Hubungan Ketersediaan Dan Akses Informasi Dengan Pengetahuan Dan Penerapan Pada Peternak Dalam Kegiatan UPSUS Siwab Di Sumatera Barat," *Jurnal Niara*, vol. 15, no. 1, pp. 125–136, 2022.
- [14] Samsuddin and Hendrayani Santi, "Dampak Pendidikan Terhadap Pola Pikir Pedagang (Studi Candi Muaro Jambi Desa Sebapo, Muaro Jambi)," *Journal Of Language Education Development*, vol. 2, no. 1, pp. 232–241, 2019.
- [15] B. Ramadhana *et al.*, "Kajian Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat," 2023.
- [16] U. Maramba, "Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus: Desa Kiritana, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur)," *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 94–101, Feb. 2018, doi: 10.21776/ub.jepa.2018.002.02.2.
- [17] Alrasimah, Zulfitri Reni, and Azis Ari Rahmat, "Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu," *Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, vol. 2, no. 1, pp. 263–274, 2024.
- [18] Hidayati Nurul, Haryanto Oni, and Makhfudli, "Memory Training Meningkatkan Memori Jangka Pendek Lansia," *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, vol. 3, no. 1, pp. 88–98, 2014.